

# **Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari di TK Al-Amin Kecamatan Latimojong**

**Srialda Hasdi<sup>1)</sup>, Wahyuni Ulpi<sup>2)</sup>, Hajeni<sup>3)</sup>**

*Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Muhammadiyah Palopo*

*Email: aldasri637@gmail.com*

## **ABSTRACK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah cara meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran seni tari di TK AL-Amin Kecamatan Latimojong. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran seni tari di TK AL-Amin kecamatan Latimojong sehingga dapat membantu anak mengekspresikan dorongan kreatifnya. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan kreativitas anak melalui pembelajaran seni tari di TK Al-Amin kecamatan Latimojong. Subjek penelitian adalah 15 anak pada kelompok B dan 1 orang guru. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data adalah teknik analisis deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Al-Amin kecamatan Latimojong dengan indikator kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi..

**Kata Kunci:** Kreativitas, Pembelajaran Seni Tari, Palopo

## **ABSTRACT**

*The formulation of the problem in this study was how to increase children's creativity through learning the art of dance at Al-Amin Kindergarten, Latimojong District. This study aimed to increase the creativity of early childhood in learning dance at Al-Amin Kindergarten, Latimojong District so that it can help children express their creative impulses. This research was a type of Classroom Action Research (CAR). The focus on this research was to increase children's creativity through learning the art of dance at Al-Amin Kindergarten, Latimojong District. The research subjects were 15 children in group B and 1 teacher. Data were collected through observation and documentation techniques. Data analysis was a descriptive analysis technique, both quantitative and qualitative. This research*

*was conducted through 2 cycles. Each cycle was carried out through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results show that children's creativity increase by learning dance at Al-Amin Kindergarten, Latimojong District with indicators of fluency, flexibility, originality, and elaboration.*

**Keywords:** *creativity, dance learning, Palopo*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tuju kan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini (PADU/PAUD) adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun diluar lingkungan keluarganya.

Sujiono (2010:6) menyatakan bahwa anak usia dini (dari lahir sampai usia delapan tahun) anak mengalami masa keemasan dimana anak tersebut sangat peka terhadap pengaruh dan pertumbuhan yang berasal dari lingkungan sekitarnya, pada masa keemasan ini merupakan waktu yang sangat baik untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya. Aspek perkembangan anak antara lain meliputi perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan berbicara serta perkembangan sosio emosional. Semua aspek tersebut dapat di kembangkan melalui pembelajaran yang ada di pendidikan anak usia dini jalur formal, misalnya TK AL-Amin atau bentuk lain yang sederajat. TK merupakan salah satu wadah yang dapat membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat perkembangannya

Hal ini di perkuat oleh Suryadi (2014 :26) bahwa “pada jenjang, TK anak mulai di beri pendidikan secara bersama dan sistematis agar pendidikan yang di berikan lebih bermanfaat bagi anak dan TK harus tetap menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak. Anak-anak mulai belajar untuk berkomunikasi, bersosialisasi bahkan anak dapat mengembangkan kretivitasnya sejak dini, salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak adalah melalui seni. Kreativitas adalaah satu imajiinatif yang memanifestasikan, kecerdikan dan pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan menyelesaikan suatu persoalan. Hal ini di perkuat oleh Sutarno (2005:4) salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan di TK ada kegiatan seeni seperti seni tari Seni tari dapat di sesuaikan dengan perkembangan anak TK , karena aktivitas bergerak pada anak TK sangat domiinan sehingga pembelajaran melalui taari sangat cocok untuk mengoptimaalkan perkembangan gerak/ motoric anak.

Dari hasil pengamatan di TK AL- Amin dengan jumlah anak 15 orang, 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki, yang pada saat pembelajaran dengan tema seni peneliti melihat hanya ada beberapa orang anak yang mengerti dengan seni tari, sehingga pada saat kegiatan berlangsung, banyak anak-anak bertanya. Hal ini juga di karenakan anak belum anak dengan kegiatan seni tari, sehingga imajinasi anak belum sepenuhnya berkembang. Dengan adanya permasalahan ini peneliti mengharapkan agar anak mampu meningkatkan daya kreativitasnya melalui kegiatan seni tari yang belum pernah dilakukan, sehingga anak dapat menciptakan suatu karya yang melibatkan imajinasinya. Oleh karena itu, pembelajaran seni perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK- AL-Amin di Latimojong menunjukkan bawa umumnya metoode yang masih dicapai di sekolah TK yakni metoode imitasi, anak hanya meniru gerakan tari yang diajarkan oleh guru tanpa ada proses timbal balik sehingga ini justru terfokus pada guru. Oleh karena itu, metode di TK seharusnya berpusat pada anak. Dampak dari metode terpusat pada guru berpengaruh pada aspek-aspek kreativitas anaak. Dalam menciptakan produk kreatif melalui pencipta gerak tari masih terlalu sulit bagi anak karena belum sesuai dengan tingkat perekmbangan anak, namun dalam pembeelajaran kreativitas anak melalui ciri- ciri kepribadian kreatif yang muncul.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud menerapkan salah satu strategi pengembangan kreativitas seni tari. Pembelajaran seni tari cenderung menggunakan otot besar maka hal ini dapat sekaligus mengembang kemampuan motorik kasar anak. Guru dan peneliti bersama-sama menentukan tema tari yang berpedoman pada kurikulum di TK dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Peningkatan Kreatvitas Anak Melalui Pembelajaran Seni Taari di TK AL-Amin kecamatan Latimojong”.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah cara meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran seni tari di TK AL-Amin Latimojong?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran seni tari di TK AL-Amin Latimojong sehingga dapat membantu anak mengekspresikan dorongan kreatifnya

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

### **Karakteristik Anak Kreatif**

Menurut Sujiono (2010:38) memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah. Adapun proses berpikir kreatif muncul karena adanya perilaku kreatif. Lima perilaku kreatif tersebut yakni kelancaran kelenturan

keaslian, elaborasi dan kepekaan. Kreativitas dapat semakin berkembang atau bahkan kreativitas dapat hilang karena pengaruh lingkungan anak berada. Pendidik dapat menjadi fasilitator anak untuk mengembangkan kelancaran kreativitas sehingga anak tidak segan dalam mengungkapkan ide atau pendapat yang mereka miliki. Dengan memberikan anak kebebasan mengungkapkan ide maka pendidik dapat pula mengarahkan anak-anak mengekspresikan dirinya tanpa merugikan pihak lain. Perilaku kreatif selanjutnya yaitu kelenturan atau fleksibilitas, berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah. Kemampuan inilah yang akan menjadikan individu tersebut mampu bersaing dimanapun ia berada. Mampu melihat dan menghubungkan berbagai gejala yang timbul, kemudian menemukan solusi yang berbeda dengan yang lain.

### **Pengertian Kreatifitas**

Munandar (2012:25) menyatakan bahwa kreativitas bisa didefinisikan dalam dua cara: (1) sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru; dan (2) sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan menurut Musbikin (2006:6), kreativitas merupakan kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang menghasilkan gagasan atau ide baru dan didukung oleh aktivitas imajinatif dalam pemecahan suatu persoalan maupun menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat. Selain itu, kreativitas juga dapat berupa penciptaan produk baru dan orisinal yang berbeda dengan yang telah ada.

### **Pengukuran Potensi Kreatif**

Munandar (2012:58-59) memaparkan bahwa potensi kreatif dapat diukur melalui dua cara yaitu tes dan *non-test*. Pengukuran melalui dua cara tersebut dapat uraikan sebagai berikut: a) Pengukuran Kreativitas Melalui Tes yaitu pengukuran kreativitas melalui tes meliputi pengukuran dengan berbagai tes kreativitas, di antaranya adalah tes yang mengukur kreativitas secara langsung dan pengukuran kreativitas melalui *non-test*. b) Pembelajaran Seni Tari di Taman Kanak- Kanak.

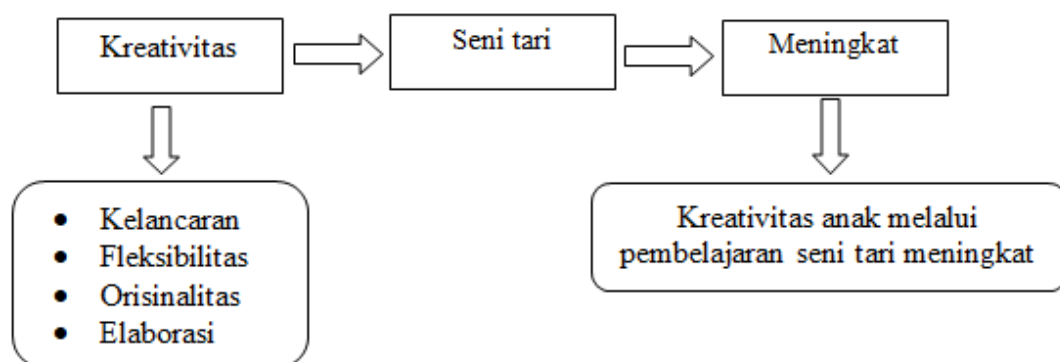
### **Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini**

Secara terperinci peran guru dalam pengembangan kreativitas anak usia dini, di antaranya adalah: a) Peran Guru dalam Berinteraksi. Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik interaksi lisan maupun perbuatan. Guru harus berinisiatif memvariasikan interaksi lisan, atau yang bersifat nonverbal yang tepat. b) Peran Guru dalam Perencanaan.

Para guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulasi, dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesatupaduan di dalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana. Guru juga merencanakan kegiatan rutin beserta peralihannya. c) Peran Guru dalam Pembelajaran. Guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan. Guru yang melaksanakan reflektif menggambarkan mengajar sebagai suatu perjalanan-perjalanan yang meningkatkan pengertian diri, sementara itu juga meningkatkan sensitivitas dan pengetahuan terbaik anak tentang bagaimana memfasilitasi belajar. d) Peran Guru dalam Menangani Masalah. Guru sebagai penangan masalah menggunakan proses yang meliputi perolehan informasi, mempertimbangkan jalan alternatif, mengevaluasi hasil dan mempergunakan pengaruh bolak-balik untuk program yang terus-menerus

### Kerangka Konseptual

Seni merupakan salah satu wadah untuk anak usia dini mengembangkan kreativitasnya. kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari karena terciptanya suasana yang menyenangkan bagi anak-anak. Anak juga dapat mengemukakan pendapat dan imajinasinya dalam menari serta anak terlatih percaya diri dalam menunjukkan kemampuannya di hadapan teman-teman. Pembelajaran seni tari digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Kreativitas yang dapat dikembangkan ketika menari pada anak usia dini merupakan kreativitas dalam berproses. Pada aspek kelancaran, anak-anak diajak untuk berani memberikan jawaban dan mengungkapkan ide mengenai pertanyaan. yang diberikan guru. Anak dibebaskan untuk mengungkapkan gerak yang dapat mengembangkan aspek fleksibilitas. Selain itu, anak dapat mengembangkan ide dalam bentuk gerakan yang dapat mengembangkan aspek orisinalitas, sedangkan dalam pengembangan aspek elaborasinya yakni anak dapat memperluas ide yang tidak terpikirkan oleh orang lain dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gerak.

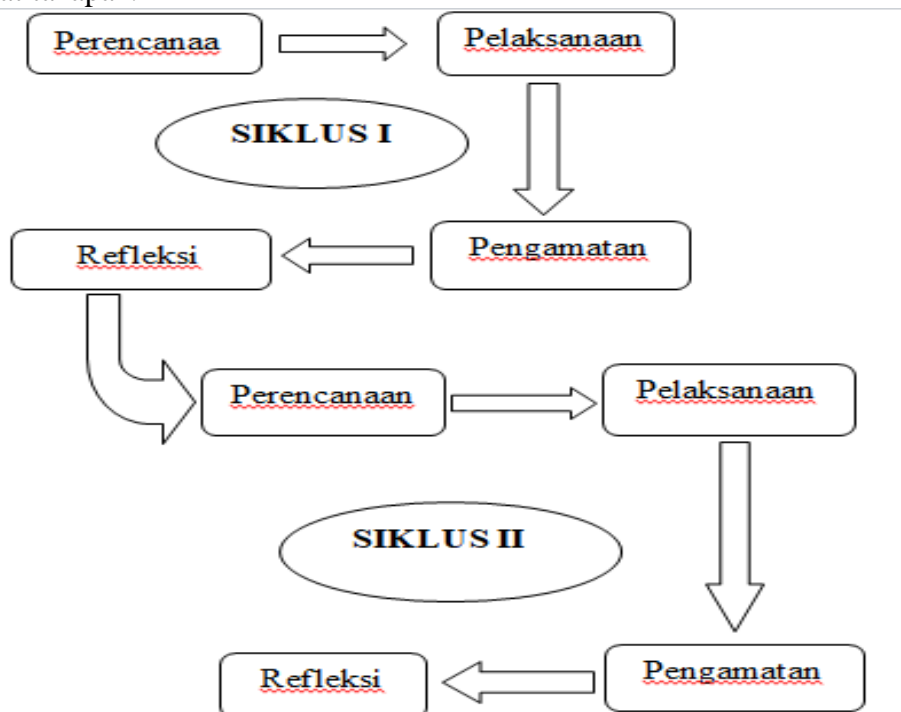


**Gambar 1** Bagan Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Paizaluddin, 2013: 30) yang terdiri dari empat tahapan.



**Gambar 2** Desain Penelitian

Keempat tahapan tersebut meliputi: Perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*), yang merupakan satu siklus penelitian. Sesudah suatu siklus diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisiterhadap implementasi siklus sebelumnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa kali siklus.

### Lokasi Dan Waktu Penelitian Subjek Penelitian

Penelitian ini di lakukan di TK Al-Amin di Latimojong. Pelaksanaan kegiatan observasi awal di lakukan pada bulan Januari 2020 untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran seni tari di TK Al- Amin Latimojong. Sedangkan penelitian dilakukan pada bulan November 2020 dengan frekuensi pembelajaran satu minggu 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa TK Al- Amin Latimojong yang berjumlah 15 siswa. Kolabolator dalam penelitian

ini adalah guru seni tari TK Al-Amin. Tugas kolaborator dalam penelitian ini yakni membantu peneliti dalam melakukan refleksi dan evaluasi serta memberikan saran- saran yang terkait pada proses pembelajaran

### **Prosedur Penelitian**

Pada siklus I yang diutamakan adalah upaya menciptakan suasana yang menyenangkan ketika belajar tari. Hal tersebut dimaksudkan guna pengembangan diri anak untuk memunculkan ciri-ciri anak kreatif. anak merasa senang dalam pelajaran seni tari dan diharapkan anak antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan aspek-aspek kreativitas yang telah ditentukan. Selain itu, guru menerapkan proses pembelajaran yang terfokus pada anak, bukan *teacher center*. Untuk memperlancar dan meningkatkan kreativitas siswa, dapat dilanjutkan ke siklus II. Siklus II dilaksanakan untuk mencermati tingkat perkembangan proses kreativitas anak dalam proses pembelajaran seni tari, karena anak belum dapat menciptakan suatu produk maka guru di siklus II harus lebih cermat melakukan observasi sesuai dengan indikator kreativitas yang telah ditentukan.

### **Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah lembar observasi dan beberapa dokumen pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Lembar observasi di gunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari. Kisi-kisi observasi terhadap kreativitas anak melalui strategi belajar sambil bermain terlampir.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung, yaitu pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan anak didik dalam proses tindakan dan kondisi proses pembelajaran. Sedangkan, dokumentasi ialah suatu pedoman yang digunakan untuk mengabadikan suatu penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini pedoman dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan peserta didik di TK Al-Amin Latimojong.

### **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif, yaitu mendeskripsikan hasil pembelajaran tari di TK AL- Amin Latimojong. Menurut Paizaluddin (2013: 135) analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif (kategori). Arikunto (2010: 269) menyatakan data tersebut diinterpretasikan ke dalam 5 tingkatan persentase yang bisa ditransfer menjadi skor standar 100, sebagai

berikut: 1) Kriteria baik sekali, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 81-100. 2) Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 61-80, 3) Kriteria cukup, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 41-60, 4) Kriteria kurang baik, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 21-40, 5) Kriteria tidak baik, yaitu nilai yang diperoleh anak antara 0-20.

### Indikator Keberhasilan

Penelitian ini akan dianggap berhasil jika memenuhi dua indikator sebagai berikut: 1) Mayoritas anak didik atau sekitar 80% (10 peserta didik) memperoleh nilai keberhasilan minimal nilai 80. 2) Hasil pengamatan menunjukkan minimal 80% anak berkriteria baik sekali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Siklus 1

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Kreatifitas Tari anak TK Al-Amin (Setelah siklus1)

No	Nama Anak*	Kriteria				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	
1	Zhafran		√			
2	Afiqa		√			
3	Izam			√		
4	Asta			√		
5	Putra				√	
6	Akbar				√	
7	Imran				√	
8	Radit			√		
9	Lulu			√		
10	Cila				√	
11	Audy			√		
12	Risma		√			
13	Prita		√			
14	Rara			√		
15	Nazla	1				
	Jumlah	1	4	6	4	
	<b>Persentase</b>	<b>6,66%</b>	<b>26,66%</b>	<b>40%</b>	<b>26,66%</b>	



## Data Siklus 2

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Kreatifitas Seni Tari anak TK Al-Amin (Pembelajaran 1)

No	Nama Anak*	Kriteria				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	
1	Zhafran			√		
2	Afiqa			√		
3	Izam				√	
4	Asta				√	
5	Putra				√	
6	Akbar				√	
7	Imran				√	
8	radit			√		
9	Lulu			√		
10	Cila				√	
11	Audy				√	
12	Risma			√		
13	Prita			√		
14	Rara			√		
15	Nazla		√			
	Jumlah	0	1	7	7	
	<b>Persentase</b>	<b>0%</b>	<b>6,66%</b>	<b>46,66%</b>	<b>46,66%</b>	

Berdasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara dengan peserta didik dan guru, peneliti melakukan refleksi yang menunjukkan bahwa indikator pencapaian pembelajaran sudah tercapai yaitu 80% anak mampu mencapai minimal BSH, sementara data menunjukkan sebagian besar atau 93,33 % peserta didik sudah mencapai nilai minimum tersebut. Data menunjukkan bahwa sudah 93,33% anak yang mengikuti pembelajaran telah mencapai nilai BSH tersebut sekaligus sebagai petunjuk bahwa siklus 3 tidak lagi diperlukan karena model pembelajaran yang dirancang sudah menunjukkan pencapaian yang baik dengan mencapai standar minimal.

## Pembahasan

Sebagaimana yang disajikan pada data di awal, data menunjukkan bahwa peserta didik sebagian besar masih kurang dalam hal Kreatifitas Seni Tari sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Persentase Kreatifitas Seni Tari Anak usia 5-6 Tahun

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
BSB	4	26,66 %
BSH	6	40%
MB	4	26,66 %
BB	1	6,667%

Data tersebut menunjukkan masih belum adanya peningkatan signifikan terhadap peningkatan kreatifitas anak TK Al-Amin. Setelah siklus 1, peningkatan baru 4 orang atau 26,66% yang mampu mencapai MB dan 4 orang atau 26,66% yang mampu BSH, sedangkan sisanya 4 orang Berkembang sangat bai atau BSB atau 26,66%. Hal ini mendorong diharuskannya dilakukan siklus 2, dengan lebih dahulu dilkakukan refleksi untuk kemudian dilakukan perbaikan. Setelah pembelajaran di siklus 2, peningkatan kreatifitas anak adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Persentase kreatifitas Seni Anak TK Al-Amin (Setelah Siklus 2)

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentasi
BSB (80-100)	7	46,66%
BSH (70 – 79)	7	46,66%
MB (60 -69)	1	6,66 %
BB (0-59)	0	0

Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak dilanjutkan ke siklus 3 karena indikator pencapaian minimum yaitu minimal 80% anak atau 12 orang harus mampu minimal BSH, sementara data pengamatan siklus 2, menunjukkan 46,66% yang mampu BSB, dan 46,66% yang BSH, sehingga keseluruhan sebesar 93,33% yang sudah baik.

Jadi dapat disimpulkan perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 yaitu dimana pada siklus 1 indikator pencapaian minumnya hanya 66.66% sedangkan indikator pencapaian minimum yang harus dicapai yaitu minimal 80%. Pada siklus 2 indikator pencapaian minimum yaitu 93.33% artinya pada siklus 2 indikator pencapaian minimumnya sudah tercapai, jadi perbandingan indikator pencapaian anantara siklus 1 dan siklus 2 adalah 26.67%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak dilanjutkan ke siklus ke 3 karena indikator pencapaian minimumnya sudah terpenuhi pada siklus ke 2.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Mengacu pada hasil pembahasan yang telah dijelaskan serta hubungannya dengan sejumlah data yang ada, maka penelitian ini dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Strategi Bermain sambil Bernyanyi mampu meningkatkan kreatifitas anak dalam Seni Tari, 2) Ruang yang digunakan Sebaiknya luas sehingga anak saat bermain sambil bernyanyi bisa lebih rileks, 3) Suara Sound System yang digunakan sebaiknya cukup keras sehingga anak bisa lebih menikmati musik saat belajar sambil bermain seni tari.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian dengan menguji bagaimana penggunaan Stratei Belajar sambil bermain di TK Al-Amin Latimojong maka penulis memberikan beberapa saran. Kepada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, sebaiknya lembaga menyiapkan media pembelajaran yang fariatif dalam pengajaran

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cpta.
- Astuti, Kun Setyaning. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kusuma, Doni.A. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Colonial*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo

